

## ABSTRAK

### Latar Belakang

Preeklampsia merupakan salah satu penyebab utama morbiditas maternal dan perinatal, serta sangat berkaitan dengan disfungsi plasenta dan ketidakseimbangan angiogenik, termasuk peningkatan kadar *soluble fms-like tyrosine kinase-1* (sFlt-1). Pedoman terkini merekomendasikan aspirin dosis rendah (*low-dose aspirin* / LDA) bagi ibu hamil yang memiliki risiko tinggi mengalami preeklampsia, terutama bila dimulai pada awal kehamilan..

### Tujuan

Untuk mengevaluasi hubungan antara profilaksis LDA dan kadar sFlt-1 serum maternal pada kehamilan normotensif yang diklasifikasikan berisiko tinggi terhadap preeklampsia, serta mengeksplorasi apakah pemberian yang dimulai lebih awal (<14 minggu) berhubungan dengan kadar sFlt-1 yang lebih rendah.

### Metode

Penelitian observasional analitik dengan desain potong lintang (*cross-sectional*) dilakukan di Semarang (Agustus–Oktober 2025) pada fasilitas pelayanan kesehatan primer dan klinik rujukan tersier. Ibu hamil normotensif dengan risiko tinggi preeklampsia diikutsertakan dalam penelitian (n=50). Paparan penelitian adalah penggunaan LDA (80 mg/24 jam,  $\geq 2$  minggu, dimulai <16 minggu) yang dicatat dari rekam kesehatan ibu. Kadar sFlt-1 serum (pg/mL) diukur satu kali menggunakan metode ELISA. Perbandingan antarkelompok dianalisis dengan uji Mann–Whitney U dan uji chi-square ( $\alpha=0,05$ ).

### Hasil

Median kadar sFlt-1 lebih rendah pada kelompok LDA dibandingkan kelompok non-LDA (1530 vs 2440 pg/mL;  $p=0,022$ ). Pada pengguna LDA, inisiasi <14 minggu menunjukkan kadar sFlt-1 yang lebih rendah dibandingkan inisiasi  $\geq 14$  minggu (median 1250 vs 2100 pg/mL;  $p=0,029$ ).

### Kesimpulan

Pada kehamilan normotensif dengan risiko tinggi preeklampsia, profilaksis LDA, terutama bila dimulai sebelum 14 minggu, berhubungan dengan kadar sFlt-1 maternal yang lebih rendah. Penelitian prospektif dengan pemeriksaan profil angiogenik berulang dan luaran klinis masih diperlukan.

### Kata Kunci

aspirin dosis rendah; sFlt-1; ketidakseimbangan angiogenik; pencegahan preeklampsia; kehamilan; Indonesia